

DAMPAK EKONOMI DAN SOSIAL AKTIVITAS TAMBANG BATUBARA PT. TANITO HARUM BAGI MASYARAKAT DI KELURAHAN LOA TEBU KECAMATAN TENGGARONG

Andri Aditya Irawan

Abstrak

Harapan masyarakat terhadap hadirnya perusahaan diantaranya adalah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat serta tumbuh dan berkembangnya sektor ekonomi dan usaha masyarakat. Kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT. Tanito Harum melalui hubungan kemasyarakatan, pemberdayaan, pelayanan masyarakat dan pengembangan infrastruktur. Perusahaan seharusnya lebih aktif melihat apa yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama pada infrastruktur jalan sebab kondisi jalan loa tebu terbilang cukup parah, kontribusi terhadap bidang pendidikan masih kurang, hal ini dikarenakan bantuan yang diberikan perusahaan hanya pada bantuan media belajar saja, tidak pada bantuan dalam hal pemberian beasiswa, peningkatan kualitas guru, dan memberikan bantuan operasional bagi sekolah.

Kata Kunci : dampak ekonomi, dampak sosial, Tambang Batubara.

Pendahuluan

Kegiatan pertambangan di Indonesia secara nyata telah membuka dalam mengembangkan wilayah terpencil. Dengan berkembangnya pusat pertumbuhan baru di beberapa wilayah, telah memberikan manfaat dalam pembangunan infrastruktur dasar, peningkatan penerimaan negara, dan penyediaan lapangan kerja. Kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara diharapkan menjadi penggerak pembangunan, terutama di kawasan Timur Indonesia. Pengembangan sektor pertambangan mineral dan batubara harus berdasarkan praktek pertambangan yang baik dan benar dengan memperhatikan elemen dasar praktek pembangunan berkelanjutan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan hidup.

Pembangunan industri pada sektor usaha bidang pertambangan batubara juga suatu upaya pemerintah dalam meningkatkan devisa negara dan bila ditinjau dari segi pola kehidupan masyarakat sangat berhubungan langsung dengan peningkatan kebutuhan barang dan jasa, dan pemakaian sumber-sumber energi.

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: andri_majidi@hotmail.com

Pengelolaan lingkungan bagi industri di bidang usaha tambang batubara merupakan hal terpenting dari suatu kegiatan usaha yang harus dilakukan agar industri tetap berjalan dan berkelanjutan. Pembangunan industri yang berkelanjutan mencakup tiga aspek yaitu lingkungan (environment), ekonomi (economy) dan sosial/ kesempatan yang sama bagi semua orang (equity) yang dikenal sebagai 3E. Aspek lingkungan tidak berdiri sendiri namun sangat terkait dengan dua aspek lainnya. Dalam kegiatan internal industri, peluang untuk memadukan aspek lingkungan dan ekonomi sangat besar, tergantung cara mengelola lingkungan dengan bijak dan menguntungkan. Faktor sosial yang sebagian besar menyangkut masyarakat sekitar atau di luar industri juga sangat terkait dalam pengelolaan lingkungan. Kaitan aspek lingkungan dengan ekonomi dan sosial dalam kegiatan industri tambang batubara merupakan hal pokok dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan dan keselamatan masyarakat sekitar.

Industri tambang melalui peningkatan program pengembangan masyarakat *Community Development* (CD). Secara umum *community development* dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial-ekonomi-budaya yang lebih baik apabila dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan pembangunan. Sehingga masyarakat di tempat tersebut diharapkan menjadi lebih mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik. Dari sisi kepentingan masyarakat setempat, tujuan dari *community development* adalah pemberdayaan masyarakat (empowerment), bagaimana anggota masyarakat dapat mengaktualisasikan diri mereka dalam pengelolaan lingkungan yang ada di sekitarnya dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Sementara itu dari sisi pengusaha, program “*community development*” akan mampu membawa manfaat secara langsung bagi kegiatan usaha, antara lain: meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap keberadaan dan kegiatan perusahaan dan karenanya meningkatkan penerimaan masyarakat serta mengurangi resistensi, serta meningkatkan efisiensi usaha melalui ketersediaan tenaga kerja lokal sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Semua itu pada akhirnya akan berkontribusi kepada keberlangsungan usaha yang berjangka panjang. Program *Community Development* memiliki tiga karakter utama yaitu berbasis masyarakat (community based), berbasis sumber daya setempat (local resource based) dan berkelanjutan (sustainable). Dua sasaran yang ingin dicapai yaitu: sasaran kapasitas masyarakat dan sasaran kesejahteraan. Sasaran pertama yaitu kapasitas masyarakat dapat dicapai melalui upaya pemberdayaan (empowerment) agar anggota masyarakat dapat ikut dalam proses produksi atau institusi penunjang dalam proses produksi, kesetaraan (equity) dengan tidak membedakan status dan keahlian, keamanan (security), keberlanjutan (sustainability) dan kerjasama (cooperation). Program CSR masih tidak jauh dari tripogram, yakni pendidikan, kesehatan, maupun lingkungan. Ada juga yang menambahkan bidang ekonomi dan sosial. CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yang

dinyatakan dengan tegas dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang disahkan dalam sidang paripurna DPR. Disebutkan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Pasal 74 ayat 1).

PT. Tanito Harum merupakan Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang berusaha di bidang pertambangan batubara di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Adapun kontrak kerja sama antara Pemerintah dan PT. Tanito Harum dalam bidang pertambangan batubara berdasarkan perjanjian kerja sama No. 01.Ji/292/U/87 yang ditandatangani pada tanggal 30 januari 1987. Daerah pertambangan PT. Tanito Harum secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Tenggarong, Kecamatan Sebulu dan Kecamatan Kotabangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Di Kelurahan Loa Tebu Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, kehadiran perusahaan pertambangan Batubara PT. Tanito Harum memberikan dampak positif seperti terserapnya tenaga kerja khususnya bagi masyarakat sekitar. Dalam kegiatan sosial pun perusahaan ikut serta seperti halnya dalam bidang pendidikan, contoh saja dengan memberikan perlengkapan sekolah yang dibagikan untuk seluruh sekolah yang ada di kelurahan Loa Tebu. Serta keikutsertaan perusahaan dalam kegiatan keagamaan dengan menyumbang bantuan dana baik itu untuk kegiatan pembangunan mesjid maupun sumbangan hewan qur'ban untuk pelaksanaan hari raya Idul Adha yang selalu rutin dilakukan oleh perusahaan Tanito Harum setiap tahunnya. Dan adapun dampak negatif, seperti halnya konflik lahan antar sesama warga dalam hal kepemilikan tanah yang sama-sama mengklaim bahwa antara kedua pihak merasa sama-sama memiliki tanah, debu pada badan jalan yang merupakan sarana umum bagi masyarakat. Permasalahan selanjutnya adalah pergeseran sosial budaya masyarakat. Mereka yang dulunya bekerja sebagai guru, pegawai negeri, buruh pelabuhan, petani dan nelayan, sekarang lebih memilih menjadi buruh dan karyawan. Akibat dari pergeseran ini membuat pola kehidupan mereka berubah menjadi lebih konsumtif. Dan yang merugikan masyarakat lagi misalnya saja kerusakan jalan yang disebabkan oleh terganggunya arus jalan umum oleh kendaraan perusahaan, dan polusi udara. Hal ini dikarenakan eksploitasi batu bara yang tidak memperhatikan standar pengelolaan lingkungan dan perhitungan daya dukung wilayah untuk menjamin keberlangsungan ekonomi dan ekosistem. Perusahaan pertambangan PT. Tanito Harum telah berusaha meminimalisir dampak tersebut seperti mengalihkan arus jalan perusahaan dengan membuka area sendiri, sehingga tidak melewati jalan umum.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis memilih judul yang berkaitan dengan fenomena tersebut, yaitu: "Dampak Ekonomi dan Sosial Aktivitas Tambang PT. Tanito Harum Bagi Masyarakat di Kelurahan Loa Tebu Kecamatan Tenggarong".

Kerangka Dasar Teori

1. Pengertian Dampak Sosial Perusahaan Terhadap Masyarakat

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), dampak sosial bisnis perusahaan terhadap masyarakat adalah dampak sosial yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan yang berupa sifat, cakupan, efektivitas dari berbagai program dan praktik dari operasi perusahaan terhadap masyarakat.

2. Pengertian Dampak Ekonomi Bisnis Perusahaan Terhadap Masyarakat

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), dampak ekonomi dari bisnis perusahaan adalah dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan yang mempengaruhi para pemangku kepentingan dan sistem ekonomi baik lokal, nasional, maupun pada lingkup global yang terdiri dari dua jenis dampak ekonomi, yakni dampak ekonomi langsung dan dampak ekonomi tidak langsung. Dampak ekonomi secara langsung sebagai perubahan potensi produktif kegiatan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan komunitas atau para pemangku kepentingan dan prospek pembangunan dalam jangka panjang. Sedangkan yang dimaksud dengan dampak ekonomi tidak langsung adalah konsekuensi tambahan yang muncul sebagai akibat pengaruh langsung transaksi keuangan dan aliran uang antara organisasi dan para pemangku kepentingannya.

3. Pengertian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan

Menurut J. Barros dan D. M. Jhonston dalam bukunya *The International Law of Pollution*, masalah pencemaran timbul bila suatu zat atau energi dengan tingkat konsentrasi yang sedemikian rupa hingga dapat mengubah kondisi lingkungan, baik langsung maupun tidak langsung, dan pada akhirnya lingkungan tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Pencemaran lingkungan adalah suatu keadaan yang terjadi karena perubahan kondisi tata lingkungan (tanah, udara, air) yang tidak menguntungkan (merusak dan merugikan kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan) yang disebabkan oleh kehadiran benda-benda asing (seperti sampah, limbah industri, minyak, dan logam berbahaya) sebagai akibat perbuatan manusia sehingga membuat lingkungan hidup tersebut tidak berfungsi seperti semula (Susilo, 2003).

Pencemaran erat kaitannya dengan berbagai aktivitas manusia, antara lain berupa :

1. Kegiatan-kegiatan industri dalam bentuk limbah, zat-zat buangan berbahaya seperti logam-logam berat, zat radio aktif, air buangan panas (*thermal water waste*), juga dalam bentuk kepulan asap.
2. Kegiatan pertambangan, berupa terjadinya kerusakan instalasi, kebocoran, pencemaran buangan-buangan penambangan, pencemaran udara dan rusaknya lahan-lahan bekas pertambangan.

3. Kegiatan transportasi, berupa kepulan asap, naiknya suhu udara kota, tumpahan-tumpahan dari bahan bakar terutama minyak bumi dari kapal-kapal tanker dan lain-lain (Siahaan, 1987:20-21).

Dalam ketentuan yuridis pencemaran dan kerusakan lingkungan atau perumusan arti pencemaran atau perusakan menurut ketentuan perundang-undangan pengelolaan lingkungan hidup, yaitu :

1. Pencemaran lingkungan. Menurut ketentuan pasal 1 butir 7 Undang-undang Nomor 4 Tahun 1982, pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain kedalam lingkungan dan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam, sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.
2. Perusakan lingkungan adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik atau hayati lingkungan, yang menyebabkan lingkungan itu kurang atau tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan yang berkesinambungan (pasal 1 butir 8 Undang-undang 1982).

Secara unsur-unsur esensial pengertian pencemaran dan perusakan lingkungan adalah sama. Unsur-unsur yang menyamakan antara lain :

1. Baik pencemaran atau perusakan lingkungan adalah tindakan-tindakan yang menimbulkan perubahan baik langsung maupun tidak langsung.
2. Baik pencemaran atau perusakan lingkungan, adalah dua tindakan yang sama-sama menyebabkan lingkungan kurang atau tidak berfungsi sebagaimana peruntukannya.

Seperti halnya aktifitas pertambangan lain di Indonesia, Pertambangan batubara juga telah menimbulkan dampak kerusakan lingkungan hidup yang cukup besar, baik itu air, tanah, Udara, dan hutan, Air . Penambangan Batubara secara langsung menyebabkan pencemaran antara lain ;

1. Pencemaran air

Permukaan batubara yang mengandung pirit (besi sulfide) berinteraksi dengan air menghasilkan Asam sulfat yang tinggi sehingga terbunuhnya ikan-ikan di sungai, tumbuhan, dan biota air yang sensitive terhadap perubahan pH yang drastis.

Batubara yang mengandung uranium dalam konsentrasi rendah, torium, dan isotop radioaktif yang terbentuk secara alami yang jika dibuang akan mengakibatkan kontaminasi radioaktif. Meskipun senyawa-senyawa ini terkandung dalam konsentrasi rendah, namun akan memberi dampak signifikan jika dibuang ke lingkungan dalam jumlah yang besar. Emisi merkuri ke lingkungan terkonsentrasi karena terus menerus berpindah melalui rantai makan dan dikonversi menjadi metilmerkuri, yang merupakan senyawa berbahaya dan membahayakan manusia. Terutama ketika mengkonsumsi ikan dari air yang terkontaminasi merkuri.

2. Pencemaran udara

Polusi/pencemaran udara yang kronis sangat berbahaya bagi kesehatan. Menurut logika udara kotor pasti mempengaruhi kerja paru-paru. Peranan polutan ikut andil dalam merangsang penyakit pernafasan seperti influenza, bronchitis dan pneumonia serta penyakit kronis seperti asma dan bronchitis kronis.

3. Pencemaran Tanah

Penambangan batubara dapat merusak vegetasi yang ada, menghancurkan profil tanah genetic, menggantikan profil tanah genetic, menghancurkan satwa liar dan habitatnya, degradasi kualitas udara, mengubah pemanfaatan lahan dan hingga pada batas tertentu dapat mengubah topografi umum daerah penambangan secara permanen.

Disamping itu, penambangan batubara juga menghasilkan gas metana, gas ini mempunyai potensi sebagai gas rumah kaca. Kontribusi gas metana yang diakibatkan oleh aktivitas manusia, memberikan kontribusi sebesar 10,5% pada emisi gas rumah kaca. Aktivitas pertambangan batubara juga berdampak terhadap peningkatan laju erosi tanah dan sedimentasi pada sempadan dan muara-muara sungai.

4. Pengertian Dampak Pertambangan Batubara

Menurut Salim (2004), Dampak adalah suatu perubahan atau efek yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas yang tidak direncanakan diluar sasaran. Dampak dapat bersifat biofisik dan/atau dapat juga bersifat sosial-ekonomi dan budaya.

Menurut Salim (2004:221), Dampak aktivitas tambang adalah dampak kegiatan pembangunan di bidang pertambangan yang menimbulkan dampak positif maupun negatif. “Walaupun batubara mempunyai kegunaan yang sangat strategis, namun keberadaan industri pertambangan batu bara menimbulkan dampak, baik positif dan negatif”. Dampak positif merupakan pengaruh dari adanya pertambangan batu bara terhadap hal-hal yang bersifat praktis (nyata) dan konstruktif (membangun). Dampak positif dari pertambangan batubara di Indonesia adalah:

1. Membuka daerah terisolasi dengan dibangunnya jalan pertambangan dan pelabuhan,
 2. Sumber devisa negara,
 3. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD),
 4. Sumber energi alternatif, untuk masyarakat lokal,
 5. Menampung tenaga kerja,
- Pertambangan batu bara juga memberikan dampak negatif, seperti :
1. Sebagian perusahaan pertambangan yang dituding tidak memperhatikan kelestarian lingkungan.
 2. Penebangan hutan untuk kegiatan pertambangan,
 3. Limbah kegiatan pertambangan yang mencemari lingkungan,
 4. Areal bekas pertambangan yang dibiarkan menganga

5. Sengketa lahan pertambangan dengan masyarakat sekitar,

Untuk meminimalisasi dampak negatif tersebut, maka menjadi kewajiban pemerintah untuk menegakkan hukum secara konsisten sehingga para kontraktor yang melaksanakan kegiatan pertambangan batu bara dapat melaksanakan segala ketentuan hukum yang berlaku dalam bidang pertambangan. Dalam Pasal 30 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Pertambangan secara tegas dinyatakan sebagai berikut.

“Apabila selesai melakukan pertambangan dan galian pada suatu tempat pekerjaan, pemegang kuasa pertambangan yang bersangkutan diwajibkan mengembalikan tanah sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan bahaya penyakit atau bahaya lainnya”.

Manfaat aktivitas tambang bagi masyarakat adalah manfaat yang terjadi dari kegiatan pertambangan yang berupa pemberdayaan masyarakat, hak-hak tenaga kerja, pendidikan, kesejahteraan masyarakat setempat, kesehatan, dan lain-lain.

Metode Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Selanjutnya, Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini cenderung tidak mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis, walau tidak menutup kemungkinan adanya dalam bentuk angka-angka.

Miles dan Huberman (2007 : 15-20) menyatakan bahwa analisis interaktif terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil Penelitian

Dampak Ekonomi dan Sosial Aktivitas Tambang batubara PT. Tanito Harum Bagi Masyarakat di Kelurahan Loa Tebu Kecamatan Tenggaraong

1. Dampak Ekonomi Sosial

Berkembangnya Sosial Budaya pada masyarakat maka manusia semakin lama semakin meningkat karena manusia sebagai pelaku aktivitas tersebut memiliki kebudayaan dan pola pikir yang berbeda satu dengan lainnya. Tatanan sosial barupun akhirnya membawa dampak pada berkurangnya kepercayaan, pandangan dan nilai-nilai lama yang bersumber pada ajaran leluhur dan nenek

moyang. Dengan adanya perusahaan Pertambangan batubara di Kelurahan Loa Tebu, dimana dari kegiatan tersebut menimbulkan permasalahan seperti pergeseran sosial budaya masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat dapat disimpulkan bahwa, perubahan sosial budaya masyarakat yang terjadi pada masyarakat Loa Tebu yang terjadi yaitu sebagai berikut, Kegiatan Siskamling, kerja bakti, dan rukun kematian. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga hal tersebut merupakan dampak dari pergeseran sosial yang terjadi akibat dari keberadaan perusahaan pertambangan Batubara di Kelurahan Loa Tebu yang disebabkan oleh pembagian kerja antara siang dan malam.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Penduduk Kelurahan Loa Tebu rata-rata bekerja di perusahaan PT. Tanito harum baik itu sebagai karyawan maupun sebagai pekerja HL (harian lepas). Selain itu, penduduk Loa Tebu juga banyak yang bekerja sebagai Pegawai Negeri sipil, pedagang, petani, dan pengusaha. Secara garis besar kelima mata pencaharian ini adalah yang paling besar di antara pekerjaan yang lainnya. Kehadiran perusahaan ini secara otomatis menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar perusahaan, misalnya rumah sewaan/kontrakan, warung makan, katering dll.

. spesifikasi pekerjaan penduduk loa tebu yang bekerja pada perusahaan sebagai berikut :

1. Driver
Supir perusahaan.
2. Operator
Pengemudi, khususnya pengemudi alat-alat berat yang terlatih.
3. Washing plant
Pekerja pada mesin pencucian batubara yang terdiri dari struktur, kolam pencucian dan bak-bak pemisah batubara dari kotorannya.
4. Quality control
Pekerja pada pengukuran atas kualitas atau tolak ukur yang menentukan penerimaan batubara dalam pasar, pemanfaatannya maupun untuk proses selanjutnya.
5. Mekanik
Pengecekan alat-alat berat dan kendaraan operasional lainnya.
6. Lingkungan
Pembersihan lingkungan area tambang.
7. Kantin.
Masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan serta mampu meningkatkan ekonomi masyarakat itu sendiri serta meningkatkan ekonomi kemasyarakatan baik itu pada bidang perdagangan maupun pada bidang kewirausahaan dengan kehadiran perusahaan pertambangan tersebut.

Dampak tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan adanya perusahaan banyak warga yang direkrut oleh perusahaan menjadi tenaga kerjanya.
2. Banyaknya pendatang sehingga keadaan kelurahan menjadi ramai.
3. Dengan adanya perusahaan dan pendatang maka munculnya peluang usaha yang baru seperti rumah sewaan, kontrakan, warung makan, dan catering.
4. Dengan kehadiran perusahaan maka taraf hidup dan penghasilan masyarakat Loa Tebu meningkat. Artinya banyak masyarakat loa tebu yang diberdayakan dengan keberadaan perusahaan tersebut.
5. Masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mampu meningkatkan ekonomi kemasyarakatan dengan perdagangan dan kewirausahaan dengan terciptanya lahan usaha baru seperti catering, rumah kontrakan, UKM, koperasi, dan warung makan dengan keberadaan perusahaan tersebut.

3. Upaya-Upaya yang dilakukan oleh Perusahaan dalam Program Comdev untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

1. Hubungan Kemasyarakatan
Kegiatan ini diharapkan dapat mempererat hubungan baik antara warga dengan perusahaan yang terdiri dari batuan dalam bidang keagamaan, sosial budaya dan kepemudaan dan olahraga.
2. Pemberdayaan Masyarakat
Dalam melaksanakan kegiatan penambangannya, PT. Tanito Harum akan memberdayakan masyarakat sekitarnya sehingga dapat diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
3. Pelayanan Masyarakat
Kegiatan ini lebih bersifat kepedulian/peran serta PT. Tanito Harum bila pada daerah sekitar bila pada daerah sekitar wilayah kerja (lingkaran I, II, III) maupun diluarnya (Lingkaran IV) terjadi bencana. Kegiatan yang dilaksanakan adalah dalam bidang bencana alam (bantuan-bantuan terhadap korban bencana) dan donasi (bantuan-bantuan dana untuk hal-hal yang tidak terduga).
4. Pengembangan Infrastruktur
Kegiatan ini merupakan bantuan dalam rangka pembangunan, perbaikan maupun perawatan terhadap sarana dan prasarana umum yang diperlukan oleh masyarakat sekitar wilayah kerja PT. Tanito Harum.
5. Biaya Operasional
Dana/biaya yang dibutuhkan untuk pengiriman barang/bahan bantuan PT. Tanito Harum menuju lokasi bencana.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Pertambangan Batubara di Kelurahan Loa Tebu memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah, Sebagai karyawan perusahaan Taraf hidup dan penghasilan masyarakat meningkat serta Terciptanya peluang usaha baru bagi masyarakat setempat seperti warung makan, rumah kontrakan, catering, dll. Dampak negatifnya adalah Perubahan sosial budaya masyarakat sekitar seperti kegiatan siskamling, kerja bakti yang jarang dilakukan oleh warga yang diakibatkan oleh pembagian jam kerja antara siang dan malam. Konflik masalah limbah, perebutan hak tanah antara saudara, serta masalah debu dan kerusakan jalan.

Program Community Development perusahaan PT. Tanito Harum berdasarkan pada hubungan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan masyarakat dan pengembangan infrastruktur, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Memprioritaskan penerimaan tenaga kerja lokal khususnya yang berasal dari daerah sekitar lokasi tambang sesuai dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki dan hanya menerima tenaga kerja dari luar untuk menduduki jabatan-jabatan yang mempunyai keahlian khusus. Kontribusi perusahaan terhadap bidang infrastruktur khususnya jalan sangat minim dan pada bidang pendidikan kontribusi perusahaan masih kurang. Melaksanakan kegiatan reklamasi lahan pasca tambang dengan penanaman kembali dengan menggunakan jenis-jenis tanaman yang cepat tumbuh sehingga lahan bekas tambang dapat kembali produktif. Selain dilakukan untuk menjaga lahan agar tetap stabil dan lebih produktif, reklamasi juga dilakukan untuk mencegah erosi.

Saran

Perusahaan seharusnya lebih aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar khususnya pada infrastruktur jalan. Perusahaan seharusnya lebih berpartisipasi dalam bidang pendidikan, untuk sekarang ini perusahaan hanya lebih pada bantuan media belajar saja. Masyarakat seharusnya mampu meminimalkan potensi konflik dengan mengadakan pendekatan kepada perusahaan baik dalam bentuk musyawarah maupun dalam bentuk forum sehingga mampu meminimalisir konflik. Peningkatan PAD diluar sektor pertambangan yaitu melalui sektor peternakan melalui agribisnis peternakan di masyarakat. Pihak pertambangan dalam program CSR membuat program pembibitan dan inkubator usaha peternakan di wilayah pertambangan agar agribisnis peternakan dapat berkelanjutan di masyarakat, artinya ada bentuk alternatif pekerjaan pascatambang.

Daftar Pustaka

- Husein, Harun M. 1992. *Lingkungan Hidup*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate social Responsibility*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto H.R. 2007. *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarsono, Bambang. 1990. *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di daerah*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarsono, J. 2002. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Salim HS. 2006. *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, NHT. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemarwoto, Otto. 2001. *AMDAL*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukandarrumidi. 1999. *Bahan Galian Industri*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Supancana. 2007. *Analisis dan Evaluasi Hukum Tentang Pengembangan Masyarakat (community development) Dalam Kegiatan Usaha Pertambangan*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum Dan Ham RI.
- Supancana. 2007. *Penyelesaian Sengketa-Sengketa di Bidang Pertambangan*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum Dan Ham RI.
- Sztompka, Piotr. 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta. Prenada Media Group.

Dokumen-Dokumen

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang *Perseroan Terbatas*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2009 Tentang *Pertambangan Mineral dan Batubara*.
- .